

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian ini diuraikan mengenai populasi dan metode sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, metode pengumpulan data, prosedur dan tahapan-tahapan penelitian.

#### **A. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-XII didasari pertimbangan siswa kelas X-XII, merupakan kelas awal SMA, berusia antara 15-18 tahun yang tergolong usia remaja, dimana remaja sebagai individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan, kedewasaan, atau kemandirian yang terkait dengan pemaknaan dirinya sebagai makhluk yang berdimensi *biopsikososiospiritual* (Syamsu Yusuf : 2002), sehingga terbuka kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan emosional selama bersekolah di SMA Kanisius Yos Sudarso Boyolali. Pemilihan SMA Kanisius Yos Sudarso ini dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta di Boyolali yang terakreditasi A, dengan karakteristik siswa yang unik dengan kelas kecil sehingga dapat teramati dengan lebih baik dan detail.

## 2. Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yakni teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sehubungan dengan jumlah populasi siswa SMA Kanisius Yos Sudarso yang berjumlah kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Namun karena adanya kendala di lapangan, maka dari 55 siswa seluruhnya, yang mengikuti penelitian ini sebanyak 51 orang.

### B. Definisi Operasional

Menghindari adanya salah tafsir terhadap judul tesis ini, maka di bawah ini dijelaskan yang dimaksud. Program harus memuat semua kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan dengan jelas menggariskan siapa yang akan melakukannya, ada, dan kapan. Jadi program merupakan kajian tentang satu kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. (Nurihsan, 2002 : 77). Kecerdasan emosional menurut Goleman (2002 : 512), adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupannya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosional meliputi dua aspek besar yakni kecakapan diri dan kecakapan sosial yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut

## 1. Kecakapan Pribadi

Kecakapan ini menentukan bagaimana kita mengelola diri sendiri :

### a. Kesadaran Diri

Kecakapan ini menentukan bagaimana kita mengelola diri sendiri.

- 1) Kesadaran emosi : mengenali emosi diri sendiri dan efeknya.
- 2) Penilaian diri secara teliti : mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
- 3) Percaya diri : keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

### b. Pengaturan Diri

Mengelola kondisi, impuls, dan sumber daya diri sendiri :

- 1) Kendali diri : mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.
- 2) Sifat dapat dipercaya : memelihara norma-norma kejujuran dan integritas.
- 3) Kewaspadaan : bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
- 4) Adaptabilitas : keluwesan dalam menghadapi perubahan.
- 5) Inovasi : mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi baru.

### c. Motivasi

Kecenderungan emosi yang mengantarkan atau memudahkan peraih sasaran :

- 1) Dorongan prestasi : dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.

- 2) Komitmen : menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau perusahaan.
- 3) Inisiatif : kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- 4) Optimisme : kegigihan dalam memperjuangkan sasaran, kendati, ada halangan.

## 2. Kecakapan Sosial

Kecakapan ini menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan

### a. Empati

Kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain

- 1) Memahami orang lain : mengindra perasaan dan perspektif orang lain serta menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- 2) Orientasi pelayanan : mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.
- 3) Mengembangkan orang lain : merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka.
- 4) Kesadaran politis : mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.

### b. Keterampilan Sosial

Kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain :

- 1) Pengaruh : memiliki taktik dalam melakukan persuasi.

- 2) Komunikasi : mengirimkan pesan yang jelas dan meyakinkan.
- 3) Kepemimpinan : membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
- 4) Katalisator perubahan : memulai dan mengelola perubahan.
- 5) Manajemen konflik : negosiasi dan pemecahan silang pendapat.
- 6) Pengikat jaringan : menumbuhkan hubungan sebagai alat.
- 7) Kolaborasi dan kooperasi : kerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama.
- 8) Kemampuan tim : menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

### **C. Instrumen Penelitian**

#### **1. Bentuk-bentuk instrumen**

Berdasarkan fokus penelitian dan jenis data yang dibutuhkan untuk memperoleh data keperluan penelitian, peneliti menggunakan instrumen yakni inventori kecerdasan emosional siswa sehingga dapat melihat profil kecerdasan emosional siswa SMA Kanisius Yos Sudarso Boyolali, dan melalui studi dokumentasi untuk melihat program bimbingan dan konseling yang telah disusun oleh guru pembimbing/ konselor dan bagaimana pelaksanaan kegiatannya, serta wawancara, observasi, angket yang diperlukan untuk melihat keefektifan serta kebermanfaatan hasil kegiatan program pribadi sosial yang mempunyai kontribusi untuk mengembangkan kecerdasan emosional.

## **2. Proses Pengembangan Instrumen**

Pengembangan instrumen dimaksudkan untuk menelaah kondisi ideal program bimbingan dan konseling, dan juga sebagai upaya dalam pengembangan program bimbingan pribadi sosial yang semestinya dilaksanakan di SMA Kanisius Yos Sudarso Boyolali serta mengetahui profil kecerdasan emosional siswa SMA Kanisius Yos Sudarso Boyolali. Guna keperluan di atas maka dikembangkan (1) inventori kecerdasan emosional yang ditujukan kepada siswa, (2) angket terbuka yang diajukan kepada siswa untuk keperluan dan melihat dan mengetahui keefektifan dan kebermanfaatannya setelah siswa mendapat kegiatan bimbingan, (3) instrumen pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru pembimbing/ konselor yang berkaitan dengan program bimbingan pribadi sosial di SMA Kanisius Yos Sudarso, khususnya dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional.

### **a. Pengembangan Instrumen untuk Siswa**

Guna melihat tingkat kecerdasan emosional siswa, peneliti menyusun suatu instrumen/ inventori melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi aspek-aspek dan indikator yang menyangkut kecerdasan emosional berdasarkan studi pustaka.
- b. Menyusun kisi-kisi.
- c. Merumuskan pernyataan-pernyataan atas dasar aspek dan indikator.

- d. Melakukan *expert judgement* terhadap pernyataan-pernyataan item untuk menghasilkan validasi konstruk, isi, dan bahasa. Pernyataan item disusun, kemudian diteliti dan dikaji oleh dua orang ahli sebagai penimbang.
- e. Mengujicoba instrumen kepada responden.
- f. Melakukan Uji validitas item.

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Arikunto (1995:63) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Riduan, 2004:97). Dari pengertian yang telah disebutkan di atas dapat diartikan lebih luwes lagi bahwa valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden yang masuk ke dalam sampel kemudian dilakukan pengujian terhadap kuesioner untuk mengukur tingkat kebaikan kuesioner yaitu dengan melakukan analisis validitas dan reliabilitas kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Tingkat validitas kuesioner diukur berdasarkan koefisien validitas yang dalam hal ini menggunakan koefisien korelasi item-total yang terkoreksi. Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0.300.

Uji validitas yang digunakan adalah *koefisien korelasi item-total yang terkoreksi* Untuk pengujian validitas instrumen penelitian yang berupa skor yang memiliki tingkatan (ordinal), rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan koefisien validitas dengan koefisien korelasi item-total, yaitu :

$$r_{x(y-x)} = \frac{r_{ixy} S_y - S_x}{\sqrt{[S_y^2 + S_x^2 - 2r_{xy} S_x S_y]}} \quad (\text{Azwar, 2001:166}).$$

Dimana  $r_{ix}$  merupakan korelasi product Moment :

$$r_{xy_i} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : korelasi antara instrumen pertanyaan secara keseluruhan

$S_x$  : Varians jawaban responden untuk instrumen ke i

$S_y$  : Varians jawaban responden keseluruhan instrumen

$\sum X^2$  :Jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrumen yang dikuadratkan.

$\sum x^2$  : Jumlah jawaban responden untuk instrumen ke – i yang dikuadratkan

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika r positif, serta  $r \geq 0.30$  maka item pertanyaan tersebut valid.
- Jika r tidak positif, serta  $r < 0.30$  maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Reliabilitas kuesioner diukur berdasarkan koefisien reliabilitas Alpha Cornbach. Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur dimensi variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0,700 (Robert M Kaplan dan Dennis Saccuzo, 1993;106 dalam bukunya Phsycological Testing.)

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

k : Jumlah Instrumen pertanyaan

$\sum S_i^2$  : Jumlah varians dari tiap instrumen

$S_x^2$  : Varians dari keseluruhan instrumen.

Untuk memperjelas hasil perhitungan validitas dan reliabilitas, maka akan dijelaskan langkah-langkah perhitungan tersebut.

Langkah – langkah :

1. Mencari korelasi dengan menggunakan rumus :

$$r_{ix_1} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan : X : (Item pertanyaan ke)

Y : (Total skor item pertanyaan variabel stress)

2. Mencari varians peritem dan kemudian mencari simpangan bakunya dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - X)^2}{(n-1)}$$

3. Mencari Varians keseluruhan dari item pertanyaan dan kemudian mencari simpangan bakunya dengan rumus :

$$S_y^2 = \frac{\sum (Y_i - Y)^2}{(n-1)}$$

4. Mencari koefisien Validitas dari perhitungan korelasi dan simpangan baku di atas dengan menggunakan rumus :

$$r_{x(y-x)} = \frac{r_{xy}S_y - S_x}{\sqrt{[S_y^2 + S_x^2 - 2r_{xy}S_xS_y]}}$$

Skala kecerdasan emosional terdiri dari aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), bekerjasama dengan orang lain (Goleman, 2002 : 57) yang berguna untuk mengukur sejauhmana kecerdasan emosional dipahami siswa kelas X-XII

SMA Kanisius Yos Sudarso Boyolali. Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk Blue Print pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1.**  
**Kisi-kisi Inventori Kecerdasan Emosional**

No	Kecakapan/ Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator	No. Soal
1.	Kecakapan Pribadi : Kecakapan ini menentukan bagaimana kita mengelola diri sendiri	Kesadaran Diri : Kecakapan ini menentukan bagaimana kita mengelola diri sendiri.	1) Kesadaran emosi : mengenali emosi diri sendiri dan efeknya	1,2,3
			2) Penilaian diri secara teliti : mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri	4,5
			3) Kecakapan Percaya diri : keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri	6,7,8
		Pengaturan Diri : Mengelola kondisi, impuls, dan sumber daya diri sendiri	1) Kendali diri : mengelola emosi dan desakan hati yang merusak	9,10,11
			2) Sifat dapat dipercaya : memelihara norma-norma kejujuran dan integritas	12,13,14
			3) Kewaspadaan : bertanggung jawab atas kinerja pribadi	15,16,17
			4) Adaptabilitas : keluwesan dalam menghadapi perubahan	18,19,20
			5) Inovasi : mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi baru.	21,22,23
			Motivasi : Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraihian sasaran.	1) Dorongan prestasi : dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
		2) Komitmen : menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau perusahaan		27,28
		3) Inisiatif : kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan		29,30,31
		4) optimisme : kegigihan dalam memperjuangkan sasaran, kendati, ada halangan		32,33,34,35
2.	Kecakapan Sosial :	Empati : Kesadaran terhadap	1) Memahami orang lain : mengindra perasaan dan perspektif orang lain	36,37,38

Kecakapan ini menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan	perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain	serta menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka	
		2) Orientasi pelayanan : mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan	39,40
		3) Mengembangkan orang lain : merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka	41,42
		4) Mengatasi keragaman	43,44
		5) Kesadaran politis : mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan	45,46
	Keterampilan Sosial : Kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain	1) Pengaruh : memiliki taktik dalam melakukan persuasi	47,48
		2) Komunikasi : mengirimkan pesan yang jelas dan meyakinkan	49,50
		3) Kepemimpinan : membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain	51,52,53
		4) Katalisator perubahan : memulai dan mengelola perubahan	54,55
		5) Manajemen konflik : negosiasi dan pemecahan silang pendapat	56,57,58
		6) Pengikat jaringan : menumbuhkan hubungan sebagai alat, membangun hubungan saling percaya	59,60
		7) Kolaborasi dan kooperasi : kerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama	61,62,63
		8) Kemampuan tim : menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama, dan menjadi teladan	64,65,66

Skala kecerdasan emosional disusun dengan menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi yang terdiri dari 4 alternatif jawaban, dengan alasan :

- a). Kategori *indecisided*, yaitu mempunyai arti ganda, bisa juga diartikan netral atau ragu-ragu.
- b). Dengan tersedianya jawaban di tengah, menimbulkan kecenderungan jawaban di tengah (*central tendency effect*).
- c). Maksud jawaban dengan empat tingkat kategori untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah tidak sesuai, sehingga dapat mengurangi data penelitian yang hilang. (Sutrisno Hadi, 1991 : 19-20).

Sistem penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

SS : sangat sesuai (4),

S : sesuai (3),

TS : tidak sesuai (2),

STS : sangat tidak sesuai (1)

Sedangkan untuk mengetahui keefektifan dan kebermaknaan kegiatan bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan emosional, dilakukan dengan memberikan evaluasi kepada siswa melalui angket, wawancara, dan observasi yang ditunjukkan dalam Tabel 3.2.

**Tabel 3.2.**  
**Kisi-kisi Angket Evaluasi Uji Coba Program Bimbingan dan Konseling**

No.	Aspek	No Item Soal
1	Perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan BK	1
2	Ketertarikan siswa terhadap kegiatan BK	2
3	Kesiapan dan kondisi siswa selama kegiatan BK	3
4	Partisipasi siswa dalam kegiatan BK	4

5	Pemahaman inti kegiatan BK bagi siswa	5
6	Refleksi kegiatan BK bagi siswa	6
7	Harapan siswa terhadap kegiatan BK	7

## 2. Pengembangan Instrumen untuk Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor

Guna memotret program dan pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa, maka disusun pedoman wawancara untuk guru bimbingan dan konseling/konselor SMA Kanisius Yos Sudarso Boyolali. Aspek-aspek yang ditanyakan tercantum dalam Tabel 3.3.

**Tabel 3.3.**  
**Kisi-kisi Wawancara untuk Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor**

No.	Aspek	No Item Soal
1	Acuan dalam penyusunan Program Bimbingan dan Konseling	1
2	Perumusan tujuan kegiatan BK keterkaitan dengan visi dan misi serta strategi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan	2
3	Kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan BK	3
4	Pengakomodasian personel sekolah dalam program BK	4
5	Bentuk kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan emosional	5
6	Strategi dan metode pelaksanaan kegiatan BK	6
7	Hambatan/ kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan program BK	7
8	Evaluasi dan tindak lanjut program BK	8
9	Pengaruh layanan BK terhadap proses pembelajaran di sekolah	9

#### **D. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Research Development. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan secara jelas suatu gejala dan kejadian yang terjadi saat sekarang, yang berarti memfokuskan pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan. Melalui metode ini diharapkan dapat mendeskripsikan suatu gejala yang terjadi saat itu. Disamping itu dengan pendekatan *research and development*, hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan produk yaitu berupa Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

#### **E. Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian**

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif dengan pendekatan *research and development*, maka prosedur yang ditempuh meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

##### 1. Tahap Persiapan

###### a. Studi lapangan.

Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan ke SMA Kanisius Yos Sudarso Boyolali untuk mengidentifikasi yang berkaitan dengan bimbingan pribadi sosial, siswa, serta potensi yang dimiliki sekolah tersebut.

###### b. Mengkaji tinjauan pustaka/ teoritis dan hasil penelitian yang relevan.

Mempersiapkan dan mengkaji berbagai referensi seperti : buku, brosur, dan hasil penelitian terdahulu, serta referensi lainnya yang menunjang dan berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu mengenai program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

c. Mempersiapkan perijinan.

Mengurus perizinan ke Pihak Sekolah Pasca Sarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung untuk keperluan penelitian. Surat izin tersebut sangat diperlukan untuk memperlancar dan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

d. Menyusun desain penelitian

Desain penelitian perlu disusun guna mempermudah peneliti dalam melakukan strategi mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hingga pada kesimpulan.

e. Menyusun kisi-kisi instrumen (inventori, pedoman wawancara, dan angket)

- 1) Menyusun kisi-kisi instrumen tentang fokus permasalahan, yaitu aspek yang mengungkap kecerdasan emosional siswa SMA, berikut item pertanyaannya, kemudian instrumen tersebut dilakukan *expert judgement* oleh 2 orang pakar, yakni dosen Universitas Pendidikan Indonesia yang berkompeten. Selanjutnya

instrumen diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, maka item yang valid siap digunakan.

- 2) Menyusun daftar pertanyaan berupa pedoman wawancara dan angket untuk pengumpulan data tentang program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kecerdasan emosional yang ditujukan kepada guru pembimbing/konselor.
- 3) Menyusun daftar pertanyaan angket yang ditujukan kepada siswa sebagai evaluasi tentang keefektifan dan kebermaknaan program bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

## 2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber yaitu guru pembimbing/ konselor dan siswa dengan menggunakan pedoman wawancara dan angket yang telah disusun dan dokumen lainnya yang tersedia untuk mendalami fokus penelitian yang diperlukan.

## 3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data/ informasi tentang program bimbingan pribadi sosial yang disusun oleh guru pembimbing/ konselor diperoleh, kemudian dipelajari dan dikaji oleh peneliti. Sedangkan data tentang kecerdasan emosional yang dihimpun dari siswa dilakukan pengolahan dan analisis untuk dapat menghasilkan kesimpulan tentang profil kecerdasan emosional siswa.

Data yang diperoleh dari siswa yang mengungkap kecerdasan emosional siswa melalui inventori diolah dan dianalisis secara kuantitatif sedangkan data yang diperoleh dari guru pembimbing/ konselor yang dikumpulkan melalui wawancara dan angket diolah dan dianalisis secara kualitatif.

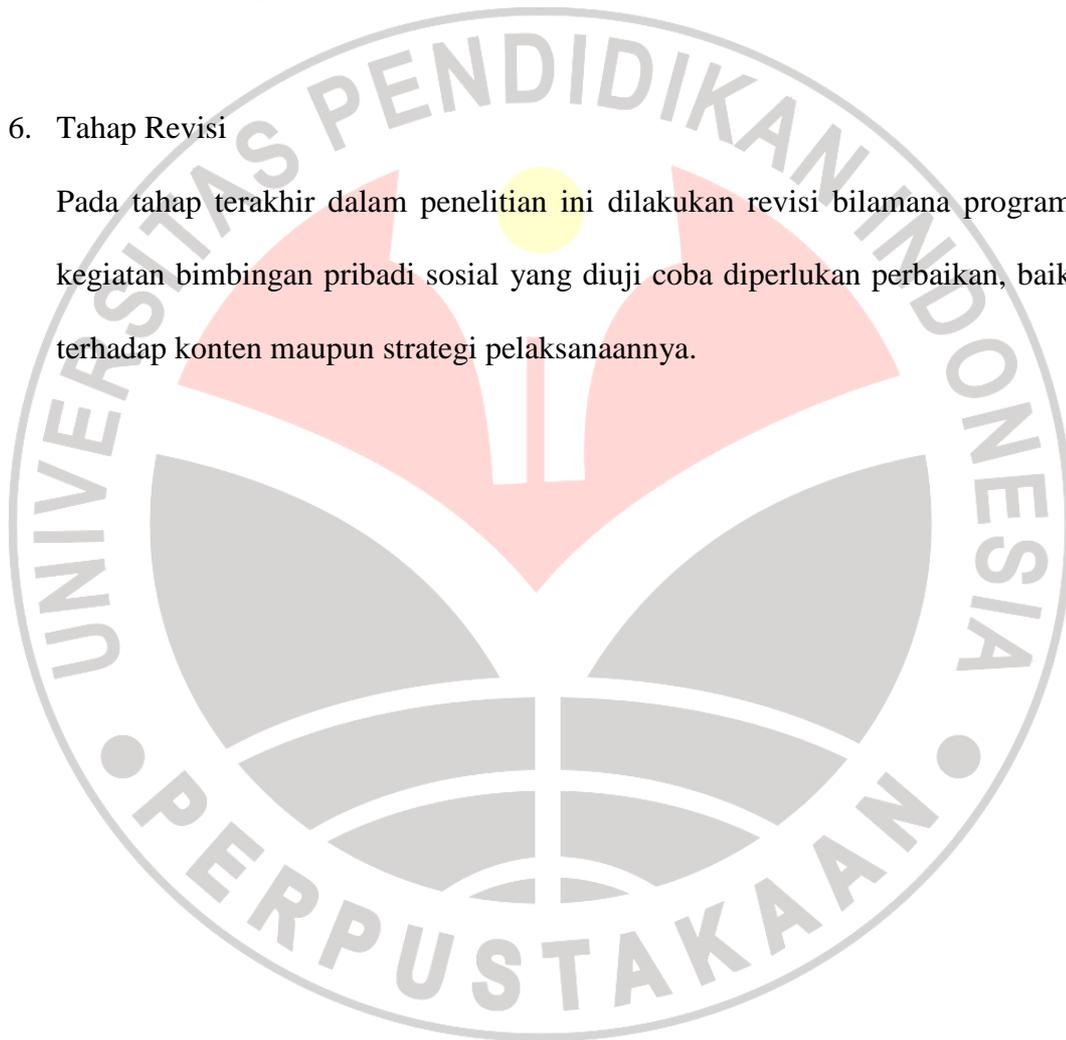
4. Tahap Merancang, Validasi, dan Revisi Program Bimbingan Pribadi Sosial
  - a. Merancang program bimbingan sosial pribadi berdasarkan kajian teoritis, hasil penelitian terdahulu, dan hasil pengolahan data.
  - b. Mengadakan semiloka kepada Kepala Sekolah, guru bimbingan dan konseling/konselor SMA Kanisius Yos Sudarso untuk memperoleh sumbang saran demi penyempurnaan rancangan program yang disusun.
  - c. Validasi program bimbingan pribadi sosial oleh pakar Bimbingan dan Konseling sehingga program memiliki validitas yang memadai untuk dilaksanakan pada siswa.
  - d. Merevisi hasil validasi model penge,banngan progra bimbingan pribadi sosial atas dasar saran dan penyepurnaan dari para konselor dan ahli terhadap Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk mengembangkan kecerdasan emosional.

#### 5. Tahap Uji Terbatas

Pada tahap ini pengembangan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa dilakukan uji coba terbatas tiga program kegiatan dengan maksud untuk mengevaluasi keefektifan dan kebermanfaatn program tersebut untuk kepentingan siswa.

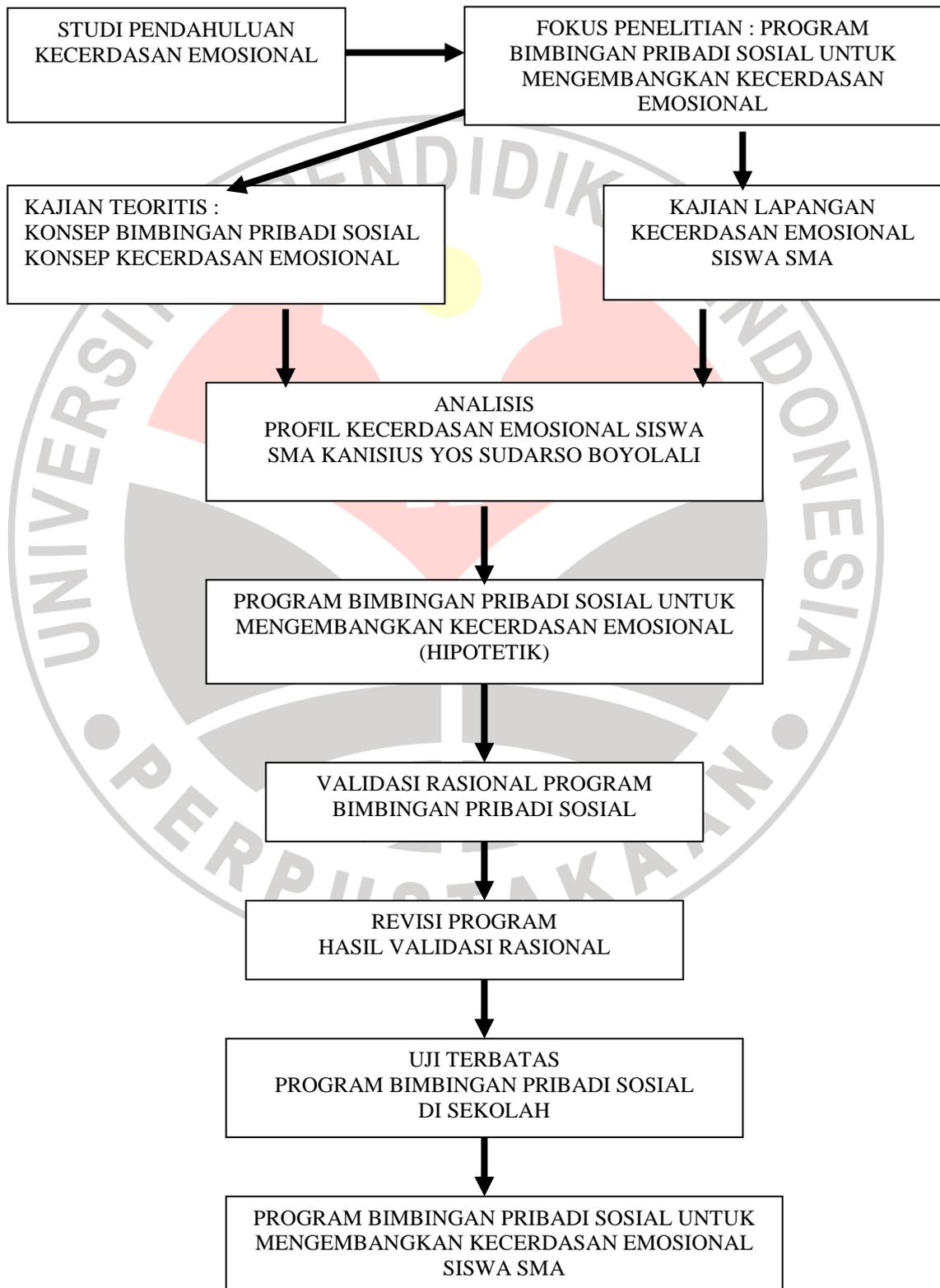
#### 6. Tahap Revisi

Pada tahap terakhir dalam penelitian ini dilakukan revisi bilamana program kegiatan bimbingan pribadi sosial yang diuji coba diperlukan perbaikan, baik terhadap konten maupun strategi pelaksanaannya.



## F. Alur Penelitian

Bagan 3.1.  
Alur Penelitian



## H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan langkah penting setelah pengumpulan data, karena memungkinkan peneliti memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, inventori, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Arikunto, 2002:212).

Dengan demikian, maka analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan setiap data yang dikemukakan dan dilakukan segera setelah kegiatan pencatatan selesai dengan tujuan agar data yang diperoleh menjadi sistematis sehingga mempermudah pemaknaan. Data yang diperoleh dari siswa yang mengungkap kompetensi sosial siswa diolah dan dianalisa secara kuantitatif sedangkan data yang diperoleh dari guru pembimbing/ konselor dianalisis secara kualitatif.

Kegiatan analisis dilakukan sejak awal diperoleh data dan berlanjut sepanjang penelitian. Dengan kata lain analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah kegiatan selesai. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan : “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan

menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsungnya terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.”

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Persiapan, meliputi :

- b. Mengecek kelengkapan identitas pengisian (pengisian kelas). Apalagi instrumennya anonim, perlu sekali dicek sejauh mana atau identitas apa saja yang sangat diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut.
- c. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen kemungkinan ada yang terlepas atau robek).
- d. Mengecek isian data. Jika ditemui dalam pengisian data dan pilihan responden yang tidak lengkap, maka tidak dipertimbangkan dalam analisis.
- e. Mengadakan reduksi data, yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- f. Menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan, kemudian kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

## 2. Tabulasi

### a. Memberikan skor terhadap item-item pertanyaan :

SS : sangat sesuai (4),

S : sesuai (3),

TS : tidak sesuai (2),

STS : sangat tidak sesuai (1)

### b. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan.

## 3. Mendisplay data (penyajian data)

Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan bentuk uraian singkat/ teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif. Hasil analisis data secara kuantitatif diperlukan untuk memotret profil kecerdasan emosional siswa SMA Kanisius Yos Sudarso. Untuk menentukan tingkat kecerdasan emosional siswa, tidak berdasarkan skor ideal dengan patokan persentase dari jumlah skor yang diharapkan, skor berapa yang akan dijadikan patokan tinggi, sedang, atau rendah. Oleh karenanya penentuan tingkat kecerdasan emosional siswa melalui inventori dengan cara menggunakan acuan norma atau hasil yang diperoleh dari responden inventori.

Kategori penafsiran dengan dengan kriteria dengan skor maksimal ideal kecerdasan emosional adalah 264, yang diperoleh dengan mengalikan jumlah item, yaitu 66 item dengan skor maksimal ideal tiap item yaitu 4. Dengan demikian untuk menentukan kecenderungan dan penafsiran kecerdasan emosional dikemukakan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.5.**  
**Kriteria Penentuan dan Penafsiran Kecerdasan Emosional Siswa SMA Kanisius Yos Sudarso**

Kriteria	Rentang Skor
Tinggi	>198
Sedang	133-198
Rendah	< 132

Setiap kategori interval mengandung pengertian :

**Tabel 3.6.**  
**Kecenderungan Kecerdasan Emosional**

Interval	Kecenderungan	Analisis
>198	Tinggi	Individu memiliki kecenderungan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Hal ini menunjukkan individu tersebut telah mampu memanifestasikan kecerdasan emosional dengan baik dan terampil mengaplikasikannya.
133-198	Sedang	Individu memiliki kecenderungan tingkat kecerdasan emosional yang sedang. Hal ini menunjukkan individu tersebut telah mampu memanifestasikan kecerdasan emosionalnya.
< 132	Rendah	Individu memiliki kecenderungan tingkat kecerdasan emosional yang rendah. Hal ini menunjukkan individu tersebut telah mampu memanifestasikan kecerdasan emosional namun belum terampil mengaplikasikannya.

Untuk melihat tingkat masing-masing aspek kecerdasan emosional siswa, kriteria penafsiran dapat diperhatikan pada tabel berikut :

**Tabel 3.7.**  
**Kriteria Penentuan dan Penafsiran Aspek-aspek Kecerdasan Emosional Siswa SMA Kanisius Yos Sudarso**

Klasifikasi Aspek	Tinggi	Sedang	Rendah
Kesadaran diri	>24	16-24	< 16
Pengaturan diri	>25	30-45	< 30
Motivasi	>36	24-36	< 24
Empati	>33	22-33	< 22
Keterampilan Sosial	>60	40-60	< 40

Untuk menganalisis perbandingan profil kecerdasan emosional pre test dan post test untuk keseluruhan siswa kelas X-XII digunakan uji Wilcoxon (Jenjang Bertanda Wilcoxon), dengan perumusan sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

di mana :

$T$  = jumlah yang lebih kecil di antara dua jumlah kelompok ranking, yaitu jumlah kelompok ranking bertanda Plus (+) dan jumlah kelompok ranking bertanda minus (-).

$$\mu_T = \frac{N.(N+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{N.(N+1).(2.N+1)}{24}}$$

$N$  = banyaknya pasangan sampel.

Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan profil kecerdasan emosional pre test dan post test siswa

$H_0$ : tidak terdapat perbedaan profil kecerdasan emosional pre test dan post test siswa

$H_1$ : terdapat perbedaan profil kecerdasan emosional pre test dan post test siswa

$\alpha = 5\%$